



## JURNAL BASTRA

Vol. 11 No. 2, Edisi April 2026

e-ISSN: 2503-3875

Open Access: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/index>

# FUNGSI CAMPUR KODE DALAM LAGU SEBATAS FRIENDLY KARYA NDX A.K.A KAJIAN SOSIOLINGUISTIK TENTANG REPRESENTASI IDENTITAS DAN GENERASI MUDA

Siti Khasanah<sup>1</sup>, Sri yanuarsih<sup>2</sup>, I wayan letreng<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

\*Correspondence e-mail: [sitikhasanah787@gmail.com](mailto:sitikhasanah787@gmail.com)1, [sriyanuarsih1@gmail.com](mailto:sriyanuarsih1@gmail.com)2,  
[wletreng@gmail.com](mailto:wletreng@gmail.com)3

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Submitted: 10 Januari 2026

Accepted: 1 Februari 2026

Published: 10 Maret 2026

**Hal:** 704-714

#### Kata kunci:

campur kode; sosiolinguistik;  
lagu populer; identitas  
generasi muda; NDX A.K.A.

### ABSTRAK

Praktik campur kode menjadi fenomena linguistik yang menonjol dalam musik populer Indonesia, terutama sebagai bentuk ekspresi bahasa generasi muda yang hidup dalam ruang budaya digital. Lagu *Sebatas Friendly* karya NDX A.K.A menghadirkan perpaduan bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris yang membentuk dinamika emosional sekaligus identitas linguistik penuturnya. Penelitian ini menelaah praktik campur kode dalam lirik lagu tersebut melalui perspektif sosiolinguistik untuk mengungkap bentuk serta fungsi komunikatifnya dalam membangun makna relasional dan ekspresi perasaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik simak dan catat terhadap teks lirik lagu, sedangkan analisis dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode muncul dalam tiga pola utama, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Bahasa Jawa mendominasi penggunaan campur kode dan berperan sebagai medium utama penguatan ekspresi emosional seperti kekecewaan, konflik batin, dan kedekatan personal. Sementara itu, unsur bahasa Inggris berfungsi sebagai penanda modernitas, strategi kesantunan, serta sarana penegasan batas hubungan secara rasional melalui ungkapan seperti *friendly* dan *sorry*. Temuan ini memperlihatkan bahwa campur kode dalam lagu populer tidak hanya menjadi variasi bahasa, tetapi juga strategi sosiolinguistik dan estetis yang merepresentasikan negosiasi identitas generasi muda antara bahasa lokal dan global. Dengan demikian, praktik campur kode dalam musik populer menunjukkan bagaimana bahasa berfungsi sebagai medium ekspresi emosi sekaligus konstruksi identitas dalam budaya digital kontemporer.



© 2026 The Authors. Published by Jurnal Bastra. This is an open access article under the CC BY license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam membangun hubungan sosial dan menyampaikan gagasan. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium ekspresi identitas dan emosi penuturnya. (Agustina et al., 2024). Seiring perkembangan sosial dan teknologi digital, penggunaan bahasa tidak lagi bersifat tunggal, melainkan mengikuti dinamika budaya dan ruang komunikasi yang semakin kompleks. Dalam masyarakat bilingual dan multilingual seperti Indonesia, fenomena campur kode menjadi praktik kebahasaan yang semakin lazim. Menurut Suwito (1983), campur kode terjadi ketika penutur memasukkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama secara tidak sistematis dalam suatu tuturan. Dalam perspektif sociolinguistik, fenomena ini tidak hanya mencerminkan kemampuan kedwibahasaan, tetapi juga strategi komunikatif untuk menyesuaikan konteks sosial dan memperkuat makna. Penelitian (Tarbiyah, 2025) menunjukkan bahwa generasi muda di Indonesia semakin sering menggunakan campur kode dalam aktivitas hiburan dan komunikasi digital. Sejalan dengan pandangan Hasnul Ulya, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan campur kode dipandang lebih praktis, ekspresif, dan selaras dengan tren global. Dalam perspektif sociolinguistik, penggunaan campur kode berfungsi untuk memperkuat maksud tuturan, menyesuaikan bahasa dengan konteks sosial yang dihadapi, serta menciptakan hubungan emosional yang lebih akrab antara penutur dan lawan tutur (Fidela et al., 2024). Selain itu, Purba et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan campur kode berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi dan pembentukan identitas sosial, terutama di kalangan generasi muda. serta sebagai strategi estetis dalam karya kreatif dan budaya populer (Gustiwana et al., 2024)

Perkembangan budaya digital turut memperluas penggunaan campur kode dalam musik populer sebagai produk budaya kontemporer yang memungkinkan perpaduan bahasa lokal dan global dalam satu teks. (Amira, n.d.) menyatakan bahwa musik populer Indonesia banyak memuat unsur bahasa Inggris sebagai bentuk adaptasi terhadap budaya global dan tuntutan pasar. Sementara Zulfi & Assiddiqi, (2024) menunjukkan meningkatnya penggunaan bahasa daerah sebagai penanda identitas lokal. Dengan demikian, lagu populer menjadi ruang representasi pertemuan bahasa, identitas, dan ekspresi generasi muda. (Elia et al., 2025) menegaskan bahwa Campur kode dalam ranah digital maupun seni pertunjukan berperan sebagai wujud ekspresi identitas budaya, sekaligus menjadi cara untuk menyesuaikan diri dengan pola komunikasi modern.

Salah satu grup yang konsisten memanfaatkan perpaduan bahasa adalah NDX A.K.A, grup musik hiphop Jawa asal Yogyakarta yang menggabungkan bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris dalam liriknya. Lagu **Sebatas Friendly** menampilkan praktik campur kode melalui penggunaan unsur bahasa Inggris seperti **sorry** dan **friendly** serta bahasa Jawa seperti **ra iso** dan **konco** yang berpadu dalam membangun dinamika emosional hubungan pertemanan yang tidak terbalas.

Meskipun penelitian mengenai campur kode telah banyak dilakukan dalam konteks media sosial dan komunikasi digital, kajian yang secara khusus menganalisis fungsi campur kode dalam lagu yang memadukan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris dalam perspektif sociolinguistik masih relatif terbatas. Berdasarkan celah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana praktik campur kode dalam lirik lagu

*Sebatas Friendly* karya NDX A.K.A berfungsi sebagai strategi sociolinguistik dalam merepresentasikan ekspresi emosi dan pembentukan identitas linguistik generasi muda di ruang budaya digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi campur kode dalam lagu *Sebatas Friendly* serta menjelaskan perannya dalam merepresentasikan ekspresi emosional dan identitas linguistik generasi muda. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian sociolinguistik mengenai praktik campur kode dalam musik populer, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan dalam memahami dinamika bahasa generasi muda di era budaya digital.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena campur kode dalam lirik lagu berdasarkan fakta kebahasaan yang ditemukan. Pendekatan yang digunakan adalah sociolinguistik, karena penelitian ini tidak hanya mengkaji struktur bahasa, tetapi juga fungsi komunikatif serta konteks sosial penggunaan bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris dalam lirik lagu sebagai representasi identitas linguistik generasi muda. (Damayanti et al., 2024)

Sumber data berupa lirik lagu *Sebatas Friendly* karya NDX A.K.A yang diperoleh dari platform musik resmi. Data penelitian mencakup kata, frasa, dan klausa yang menunjukkan adanya campur kode. Pemilihan data didasarkan pada kemunculan unsur bahasa selain bahasa Indonesia yang digunakan secara kontekstual dalam lirik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat, yaitu menyimak teks lagu dan mencatat satuan kebahasaan yang mengandung campur kode. (Hanifah Gaya bahasa et al., 2025). Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan penafsiran. Identifikasi dilakukan dengan menandai bentuk campur kode, klasifikasi berdasarkan jenisnya, dan penafsiran untuk menjelaskan fungsi campur kode dalam konteks emosional dan estetis lagu secara interpretatif.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan penafsiran. Identifikasi dilakukan dengan menandai satuan kebahasaan yang mengandung campur kode, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Selanjutnya, penafsiran dilakukan secara interpretatif untuk menjelaskan fungsi campur kode dalam konteks emosional dan estetis lagu serta hubungannya dengan pesan yang disampaikan.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan literatur terkait campur kode dalam budaya populer dan ruang digital. Dalam kajian sociolinguistik kontemporer, campur kode dipahami tidak hanya sebagai wujud kedwibahasaan, tetapi juga sebagai strategi pembentukan identitas sosial dan gaya komunikasi yang dipengaruhi interaksi budaya lokal dan global (Rosalina, 2025)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian diperoleh melalui analisis lirik lagu *Sebatas Friendly* karya NDX A.K.A yang menunjukkan penggunaan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris.

Praktik campur kode muncul secara konsisten dan digunakan secara kontekstual sebagai strategi linguistik dan estetis untuk memperkuat penyampaian emosi dalam lagu.

### Lirik lagu **Sebatas Friendly**

Awal kenalan denganmu  
Aku tersipuh malu  
Melihat tingkah manjamu yang begitu lucu  
**Soyo suwe soyo baper**  
**Aku nganti keblinger**  
**Blas ora minder**  
**Pokoke dinggo koe forever**  
Jebule aku salah mengartikan  
Selama iki aku kegowo perasaan  
Ternyata kita  
Cuma sebatas teman  
Ekspetasiku wis kebablasan  
Ngalor ngidul kita selalu bergandengan tangan  
Panas nganti udan kita tetap sesandingan  
Seko nangis nganti guyu tetep bebarengan  
Wis koyo judul lagu cinta kita tak terpisahkan  
Seindah itu kita menikmati ini  
Semesra itu kita merayakan ini  
Secinta itu aku padamu sayangku  
Harapanku semoga kita  
Selalu bersatu  
**Jebule aku salah mengartikan**  
**Selama iki aku kegowo perasaan**  
**Ternyata kita**  
Cuma sebatas teman  
Ekspetasiku wes kebablasan  
**Jebule aku malah dadi salah tempo**  
**Ternyata selama iki aku mung tok anggep konco**  
**Tak kiro effortku wis iso gawe atimu luluh**  
Rosoku ora trimo nganti aku neteske eluh  
Rasane ati remuk ajur sak kabehe  
Koe ngenalke pacarmu pas aku sayang sayange  
Pancen kenyataane loroku kudu tak trimo  
Jujur pengen misuh rasane  
Asu rapopo  
Perasaanku  
Neng koe biasa wae  
Rasa berharap lebih  
Aku wis ono sing nduwe  
**Blas raono roso**  
Koe mung tak anggep konco  
**Sorry nek kegowo ati**  
Kita ini  
**Cuma sebatas friendly**  
Jebule aku salah mengartikan  
Selama iki aku kegowo perasaan  
Ternyata kita  
Cuma sebatas teman  
**Ekspetasiku wes kebablasan**  
Jebule aku salah mengartikan  
Selama iki aku kegowo perasaan  
Ternyata kita  
Cuma sebatas teman  
Ekspetasiku wes kebablasan

Lirik lagu *Sebatas Friendly* karya NDX A.K.A menggambarkan dinamika emosional seorang tokoh yang mengalami perubahan perasaan dalam hubungan pertemanan. Kedekatan yang

awalnya diawali rasa malu dan ketertarikan perlahan berkembang menjadi harapan romantis. Tokoh menafsirkan kebersamaan, perhatian, dan intensitas interaksi sebagai tanda hubungan yang lebih serius dan membayangkan masa depan bersama.

Namun, harapan tersebut tidak sejalan dengan kenyataan. Tokoh menyadari bahwa kedekatan yang dianggap istimewa ternyata hanya dimaknai sebagai pertemanan biasa oleh pihak lain. Kesadaran ini memunculkan kekecewaan, terlebih ketika diketahui bahwa orang yang dicintai telah memiliki pasangan. Rasa sakit, penolakan, dan konflik batin menjadi titik balik emosional dalam lagu.

Pada bagian akhir, tokoh berusaha menerima kenyataan dan menegaskan bahwa hubungan tersebut hanya sebatas pertemanan. Permintaan maaf dan pengakuan telah salah mengartikan kedekatan menunjukkan proses pendewasaan emosional, meskipun masih menyisakan luka.

Secara keseluruhan, lagu ini merepresentasikan pengalaman cinta sepihak yang dekat dengan realitas remaja dan dewasa muda. Dinamika emosi tersebut diperkuat melalui praktik campur kode antara bahasa Indonesia, Jawa, dan Inggris. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai pembangun alur naratif, bahasa Jawa memperkuat ekspresi emosional dan kedekatan personal, sedangkan bahasa Inggris digunakan untuk menegaskan batas hubungan secara lebih netral dan modern. Dengan demikian, campur kode berperan sebagai strategi komunikatif dalam memperdalam makna emosional sekaligus merepresentasikan identitas sosial generasi muda.

Selanjutnya, hasil apresiasi dan interpretasi tersebut dijabarkan dalam bentuk pemaknaan per bait lagu sebagai berikut.

### **Data 1 ( bait 1 )**

*Awal kenalan denganmu  
Aku tersipuh malu  
Melihat tingkah manjamu yang begitu lucu*

Bait awal lagu merepresentasikan tahap perkenalan yang ditandai munculnya ketertarikan emosional tokoh lirik. Respons berupa rasa malu dan perhatian terhadap lawan tutur menunjukkan afeksi yang masih spontan serta belum disertai ekspektasi relasional yang kompleks. Relasi pada tahap ini berada dalam proses pembentukan kedekatan yang menjadi dasar berkembangnya keterlibatan emosional pada bait-bait berikutnya.

### **Data 2 ( bait 2 )**

*Soyo suwe soyo baper  
Aku nganti keblinger  
Blas ora minder  
Pokoke dinggo koe forever*

Pada bait ini, tokoh lirik mulai menyadari bahwa dirinya semakin larut dalam perasaan. Ia mengakui bahwa hatinya mulai terbawa suasana dan menganggap hubungan tersebut sangat berarti. Perubahan emosi ini menunjukkan pergeseran dari ketertarikan biasa menuju perasaan cinta yang lebih serius. Tokoh mulai membangun harapan terhadap masa depan hubungannya meskipun belum ada kepastian dari pihak lain.

### Data 3 ( bait 3 )

*Jebule aku salah mengartikan  
Selama iki aku kegowo perasaan  
Ternyata kita  
Cuma sebatas teman  
Ekspetasi wis kebablasan*

Bait ini merepresentasikan intensitas kebersamaan yang dimaknai tokoh sebagai indikator kedekatan relasional yang kuat, bahkan menyerupai hubungan romantis. Aktivitas yang dilakukan bersama dalam situasi suka maupun duka membentuk konstruksi makna bahwa relasi tersebut bersifat istimewa. Namun, pemaknaan ini bersifat sepihak karena belum didasarkan pada konfirmasi afektif dari pihak lain. Ketidakseimbangan persepsi inilah yang menjadi awal munculnya konflik emosional dalam alur lagu.

### Data 4 ( bait 4 )

*Ngalor ngidul kita selalu bergandengan tangan  
Panas nganti udan kita tetap sesandingan  
Seko nangis nganti guyu tetep bebarengan  
Wis koyo judul lagu cinta kita tak terpisahkan*

Pada bagian ini, tokoh mengekspresikan kebahagiaan dan harapan agar hubungan tersebut dapat terus berlanjut. Ia membayangkan masa depan yang indah bersama orang yang disukainya. Perasaan optimisme yang ditampilkan menunjukkan bahwa tokoh berada pada fase idealisasi hubungan, yaitu memandang relasi secara berlebihan tanpa mempertimbangkan realitas yang sebenarnya. Harapan yang terlalu tinggi inilah yang kemudian memicu kekecewaan.

### Data 5 ( bait 5 )

*Seindah itu kita menikmati ini  
Semesta itu kita merayakan ini  
Secinta itu aku padamu sayangku  
Harapanku semoga kita  
Selalu bersatu*

Tokoh mulai menyadari bahwa dirinya telah salah menafsirkan sikap dan perhatian yang selama ini diterima. Hubungan yang ia anggap istimewa ternyata hanya dipandang sebagai pertemanan biasa. Kesadaran ini memunculkan rasa kecewa karena ekspektasi yang telah dibangun tidak sesuai dengan kenyataan. Bait ini menjadi titik balik emosional dalam alur lagu.

### Data 6 ( bait 6 -7 )

*Jebule aku malah dadi salah tempo  
Ternyata selama iki aku mung tok anggep konco  
Tak kiro effortku wis iso gawe atimu luluh  
Rosoku ora trimo nganti aku neteske eluh  
Rasane ati remuk ajur sak kabehe  
Koe ngenalke pacarmu pas aku sayang sayange*

*Pancen kenyataane loroku kudu tak trimo  
Jujur pengen misuh rasane  
Asu rapopo*

Tokoh mengetahui bahwa orang yang ia cintai telah memiliki pasangan lain. Fakta tersebut membuatnya merasa terluka dan sulit menerima kenyataan. Ia merasa usaha dan perasaan yang telah diberikan tidak mendapat balasan yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan fase patah hati yang mendalam dan menggambarkan konflik batin tokoh secara intens.

#### **Data 7 ( bait 8 )**

*Perasaanku  
Neng koe biasa wae  
Rasa berharap lebih  
Aku wis ono sing nduwe  
Blas raono roso  
Koe mung tak anggep konco*

Dalam bait ini, tokoh mulai mencoba menerima keadaan meskipun masih merasakan kesedihan. Ia menyadari bahwa dirinya hanya dianggap sebagai teman dan tidak memiliki tempat spesial dalam kehidupan orang yang ia cintai. Proses penerimaan ini menunjukkan kedewasaan emosional tokoh yang berusaha berdamai dengan kenyataan pahit.

#### **Data 8 ( bait 9 – 10 )**

*Sorry nek kegowo ati  
Kita ini  
Cuma sebatas friendly  
Jebule aku salah mengartikan  
Selama iki aku kegowo perasaan  
Ternyata kita  
Cuma sebatas teman  
Ekspetasiiku wes kebablasan*

Pada bagian akhir lagu, tokoh menegaskan bahwa hubungan mereka hanya sebatas pertemanan. Ia meminta maaf jika selama ini terbawa perasaan dan berharap hubungan tetap terjaga dengan baik. Penutup ini memperlihatkan sikap reflektif dan penuh kesadaran diri. Tokoh akhirnya menerima batas hubungan tersebut meskipun perasaannya belum sepenuhnya pulih.

**Tabel 1. Fungsi Campur Kode Dalam Lirik Lagu *Sebatas Friendly***

No	Kutipan Lirik	Bahasa	Jenis Campur Kode	Fungsi
1.	<i>soyo suwe soyo baper</i>	Jawa + indonesia	Campur kode ke dalam	Penegasan intensitas emosi
2.	<i>aku nganti keblinger</i>	Jawa	Campur kode ke dalam	Penekanan kondisi batin
3.	<i>ra ono roso</i>	Jawa	Campur kode ke dalam	Ekspresi kekecewaan

4.	<i>mung tak anggep konco</i>	Jawa	Campur kode ke dalam	Penetapan status relasi
5.	<i>rosoku ora trimo</i>	Jawa	Campur kode ke dalam	Penolakan emosional
6.	<i>sorry nek kegowo ati</i>	Inggris + Jawa	Campur kode ke dalam	Strategi kesantunan dan permintaan maaf
7.	<i>sebatas friendly</i>	Indonesia + Inggris	Campur kode ke luar	Pembatasan hubungan secara rasional
8.	<i>forever</i>	Inggris	Campur kode ke luar	Representasi harapan ideal
9.	<i>effortku wis iso</i>	Inggris + Jawa	Campur kode campuran	Penegasan usaha tokoh
10.	<i>aku neteske eluh</i>	Jawa	Campur kode ke dalam	Penguatan ekspresi kesedihan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode dalam lagu *Sebatas Friendly* karya NDX A.K.A didominasi oleh penggunaan bahasa Jawa dalam bentuk frasa. Dominasi ini menunjukkan bahwa bahasa Jawa berfungsi sebagai sarana utama untuk mengekspresikan perasaan personal dan konflik batin tokoh lirik. Sementara itu, penggunaan bahasa Inggris berfungsi sebagai penanda modernitas serta sarana untuk menetapkan batas hubungan secara lebih rasional dan netral.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa campur kode dalam lagu *Sebatas Friendly* karya NDX A.K.A memiliki beragam fungsi komunikatif yang berkaitan erat dengan penyampaian emosi tokoh lirik. Analisis ini mengacu pada klasifikasi jenis campur kode menurut Suwito (1983) membagi campur kode menjadi campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi campur kode menurut Suwito (1983) relevan dan aplikatif dalam menganalisis lirik lagu populer. Data yang ditemukan memperlihatkan dominasi campur kode ke dalam berupa penggunaan bahasa Jawa yang berfungsi sebagai penguat ekspresi emosional. Temuan ini menegaskan bahwa praktik campur kode dalam lagu populer merupakan strategi representasi identitas dan emosi yang kontekstual, bukan sekadar variasi linguistik.

Fungsi penegasan emosi tampak pada penggunaan frasa *soyo suwe soyo baper* berfungsi memperkuat intensitas perasaan tokoh. Selanjutnya, frasa *aku nganti keblinger* dan *rosoku ora trimo* berfungsi menekankan kondisi batin tokoh yang sedang diliputi kebingungan dan penolakan emosional. Penggunaan bahasa Jawa menunjukkan kedekatan psikologis penutur dengan bahasa daerahnya sehingga emosi dapat disampaikan secara lebih autentik.

Fungsi pembatasan hubungan terlihat jelas pada frasa *sebatas friendly* yang menggunakan bahasa Inggris sebagai strategi penegasan makna secara netral dan modern. Pemilihan bahasa Inggris dalam konteks ini berfungsi mengurangi kesan emosional yang berlebihan serta memberikan batas yang rasional dalam hubungan pertemanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Suwito (1983) bahwa campur kode ke luar sering digunakan untuk menunjukkan gaya bahasa modern dan prestise sosial.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosalina (2025) yang menyatakan bahwa praktik campur kode dalam budaya populer berfungsi sebagai strategi pembentukan identitas dan gaya komunikasi generasi muda di ruang digital. Namun demikian, berbeda dengan penelitian tersebut yang menekankan fungsi campur kode sebagai tren komunikasi global, dalam lagu *Sebatas Friendly* campur kode lebih dominan berfungsi sebagai penguat konflik emosional dan dramatik. Dengan demikian, konteks media (lagu populer) memengaruhi orientasi fungsi campur kode yang digunakan.

Selain itu, fungsi kesantunan tampak pada frasa *sorry nek kegowo ati* yang digunakan sebagai bentuk permintaan maaf. Kombinasi bahasa Inggris dan Jawa pada tuturan tersebut menunjukkan strategi komunikasi yang lebih sopan dan tidak langsung. Adapun fungsi penegasan usaha tampak pada frasa *effortku wis iso* yang digunakan tokoh untuk menekankan upaya yang telah dilakukan dalam mempertahankan hubungan.

Secara keseluruhan, fungsi campur kode dalam lagu ini meliputi penegasan emosi, ekspresi kekecewaan, penetapan status relasi, strategi kesantunan, serta pembatasan hubungan. Dengan demikian, campur kode tidak hanya berperan sebagai variasi bahasa, tetapi juga sebagai strategi komunikatif untuk menyampaikan pesan emosional secara lebih efektif dan kontekstual.

Secara sosiolinguistik, temuan ini menunjukkan bahwa lagu populer dapat menjadi ruang negosiasi identitas linguistik antara bahasa lokal dan bahasa global. Dominasi bahasa Jawa merepresentasikan keterikatan emosional dan identitas kultural, sedangkan bahasa Inggris berfungsi sebagai simbol modernitas dan rasionalitas. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa praktik campur kode dalam musik populer tidak hanya mencerminkan variasi bahasa, tetapi juga dinamika sosial generasi muda yang hidup dalam persinggungan budaya lokal dan global.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik campur kode dalam lirik lagu *Sebatas Friendly* karya NDX A.K.A merupakan strategi sosiolinguistik yang digunakan secara kontekstual untuk memperkuat ekspresi emosi sekaligus merepresentasikan identitas linguistik generasi muda. Berdasarkan analisis, ditemukan tiga jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran. Dominasi campur kode ke dalam melalui penggunaan bahasa Jawa menunjukkan fungsi ekspresif dalam mengungkapkan konflik batin, kekecewaan, dan intensitas perasaan tokoh lirik, serta merefleksikan keterikatan identitas kultural.

Sementara itu, penggunaan bahasa Inggris sebagai campur kode ke luar berfungsi sebagai penanda modernitas, strategi kesantunan, dan penegasan batas relasi secara lebih netral dan rasional, sedangkan campur kode campuran memperlihatkan fleksibilitas linguistik generasi muda dalam memadukan unsur lokal dan global. Dengan demikian, campur kode dalam lagu ini tidak sekadar menjadi variasi kebahasaan, melainkan berperan sebagai strategi komunikatif yang memperdalam makna emosional, menegaskan dinamika hubungan, dan mencerminkan konstruksi identitas generasi muda dalam ruang budaya digital masyarakat bilingual dan multilingual Indonesia. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kajian campur kode dalam musik populer perlu dipahami tidak hanya

sebagai fenomena linguistik, tetapi sebagai praktik sosial yang merefleksikan negosiasi identitas lokal dan global generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Sri Yanuarsih, & Abadi, M. I. (2024). Bentuk Campur Kode Berupa Kata dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Sayur Keliling di Desa Kebonharjo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 528–539. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.965>
- Amira, Y. (n.d.). *yasminamira.21021@mhs.unesa.ac.id*. 337–343.
- Damayanti, K., Karman, A., Fefrika, A., & Kan, K. (2024). Kajian Sociolinguistik: Analisis Penggunaan Campur Kode pada Media Sosial Instagram @Lesti Kejora. *Jurnal Dieksis ID*, 4(2), 157–170. <https://doi.org/10.54065/dieksis.4.2.2024.530>
- Elia, K., Febryanti, P., Astuti, D., Ambarwati, E., Muryati, S., Saptomo, W., Veteran, U., Nusantara, B., Veteran, U., Nusantara, B., Veteran, U., Nusantara, B., Veteran, U., Nusantara, B., Veteran, U., & Nusantara, B. (2025). *Campur kode sebagai cerminan multikulturalisme dalam podcast warung kopi*. 7, 196–205.
- Fidela, R., Asfar, D. A., & Syahrani, A. (2024). Tuturan Campur Kode Cinta Laura Dan Maudy Ayunda Dalam Podcast Bicara Cinta: Kajian Sociolinguistik. *IdeBahasa*, 10–32. <http://jurnal.idebahasa.or.id/index.php/idebahasa/article/view/167%0Ahttps://jurnal.idebahasa.or.id/index.php/idebahasa/article/download/167/90>
- Gustiwana, E., Wulandari, D. S., & Latif, A. (2024). Alih Kode dan Campur Kode Pada Album Lagu “Sounds Of Java” Karya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1038–1045.
- Hanifah, S. N., Yanuarsih, S., Letreng, W., Pgri, U., & Tuban, R. (2025). *Gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu “Mahameru” karya Dewa 19*. 5(4), 3161–3171.
- Hasnul Ulya, R. (2024). Transformasi Makrolinguistik Bahasa Indonesia dalam Gamitan Media Digital: Analisis Wacana Kritis pada Platform Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 8(1), 91–99. <https://doi.org/10.36057/jilp.v8i1.717>
- Purba, E. N., Togatorop, D. P., Simbolon, A., & Sari, Y. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Keberagaman Bahasa : Campur Kode sebagai Tren Komunikasi Anak Muda Universitas Negeri Medan , Indonesia dikalangan anak muda . Platform media sosial seperti Instagram , TikTok , dan WhatsApp di kalangan masyarakat g. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Rosalina, A. (2025). The Influence of Local Culture on English Code-Mixing Social Media. *Vernacular*, 5(1), 356–366.
- Tarbiyah, F. (2025). *CAMPUR KODE DALAM KONTEN YOUTUBE COMEDY Disusun Oleh : Dewi Lestari PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) CURUP*.
- Zulfi, L., & Assiddiqi, H. (2024). *Penggunaan Bahasa Jawa dalam Lirik Lagu “ Lathi ” dari Weird Genius Strategi Weird Genius dalam menggunakan Bahasa Jawa mencerminkan upaya untuk mempromosikan identitas budaya Indonesia di tingkat global , sejalan dengan tren seni global “ Lathi ,” termas*. 180–185.
- Arba’ Indah, N., Yanuarsih, S., & Letreng, I. W. (2025). *Tindak tutur ilokusi dengan pendekatan pragmatik dalam studi kasus unggahan video akun Instagram*

- @aguskurdiono. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2948–2962.
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2018). Analisis Campur Kode pada Lirik Lagu Jaran Goyang Dipopulerkan oleh Nella Kharisma. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(3).
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2018). *Analisis campur kode pada lirik lagu “Jaran Goyang” dipopulerkan oleh Nella Kharisma*. *Jurnal SAP*, 2(3), 255–262.
- Nisa, R., Irfansyah, M., Fansuri, M. A., Nurlathifah, A., & Hutabarat, N. W. (2025). Alih kode dan campur kode dalam lirik lagu “Kasih Aba-Aba”. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 113–120.
- Syaifuddin, A., Fathurohman, I., & Ristiyani, R. (2024). Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 673-687.
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2018). Analisis Campur Kode pada Lirik Lagu Jaran Goyang Dipopulerkan oleh Nella Kharisma. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(3).
- Khasanah, S., Yanuarsih, S., & Letreng, I. W. (2025). Campur Kode pada Akun Youtube Najwa Shihab dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Agnes Monica. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 3057-3065.